PENGELOLAAN PERTUNJUKAN SILAT MANDAR MELALUI PELATIHAN PALANG PINTU BERBASIS DIGITAL

Siti Gomo Attas, Novi Anoegrajekti, Gres Grasia Azmin, Bambang Prasetya Adhi
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
sitigomoattas@unj.ac.id

Abstract

This study aims to describe a management and preservation model for Silat Mandar performing arts through the adaptation of traditional Palang Pintu training practices utilizing digital media. Digital technology is employed as a medium for training and as an alternative performance platform to expand the reach of cultural promotion and artistic performances. This study employs a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving relevant art communities. The findings indicate that integrating Silat Mandar martial arts techniques with the traditional speech conventions of Palang Pintu and presenting them through digital platforms can enhance the effectiveness of cultural knowledge transmission. The digital-based training model not only contributes to preserving local cultural identity and safeguarding traditional knowledge but also increases the accessibility of performances, enabling them to reach a broader audience through virtual platforms.

Keywords: *Silat Mandar, Palang Pintu, performing arts management, digital media, cultural preservation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pengelolaan dan pelestarian seni pertunjukan Silat Mandar melalui adaptasi pelatihan tradisi Palang Pintu yang memanfaatkan media digital. Penggunaan teknologi digital diterapkan sebagai sarana pelatihan dan panggung alternatif untuk memperluas jangkauan promosi serta pertunjukan seni. Menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada komunitas seni terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara teknik jurus Silat Mandar dan pakem seni tutur Palang Pintu yang dikemas secara daring mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan budaya. Model pelatihan berbasis digital ini tidak hanya menjaga eksistensi identitas kearifan lokal, tetapi juga memperluas aksesibilitas pertunjukan agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas secara virtual.

Kata Kunci: *Silat Mandar, palang pintu, pengelolaan pertunjukan, digital, kearifan lokal.*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pada latar belakang ini akan diuraikan kondisi mitra yang berada pada sebuah desa pulau yang disebut Keluarahan Pulau Tidung—Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, kabupaten Kepualuan seribu, Jakarta, Indonesia. Pulau Tidung, salah satu pulau berpenghuni dari 11 pulau yang ada di Kepualauan Seribu, yaitu Pulau Tidung, Pramuka, Panggang, Harapan, Kelapa, Kelapa Dua, Untung Jawa, Pari, Payung, Lancang, dan Sebira. Kelurahan Pulau Tidung dihuni oleh masyarakat dengan jumlah 1.271 kepala keluarga , dan jumlah total penduduk sebesar 4.977 jiwa berada di level yang mengkhawatirkan dari perspektif kesejateraan ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan Masyarakatnya hidup di atas laut dengan rumah-rumah yang yang padat. Mayoritas

penduduk berasala dari suku Bugis, Mandar, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sumatra, Sumbawa dan Banten bahkan ada dari Batawi.



Gambar 1. Pulau Tidung

Kelurahan Pulau Tidung merupakan wilayah Kepulauan Seribu yang terletak di bagian selatan gugus Kepulauan Seribu (Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan), berbatasan dengan pulau pulau lain seperti Pulau Payung, Pulau Lancang, Pulau Aer, dan Pulau Kongsi, serta secarageografis lebih dekat ke wilayah Tangerang (Tanjung Kait) tetapi lebih mudah diakses dari Jakarta via Muara Angke atau Marina Ancol. Wilayah Pulau Tidung adalah lokus Pemberdayaan Masyarakat Kemitraan (PKM) di kawasan Pulau Seribu. Lokasi pengabdian ini memiliki jarak 65 kilometer dari wilayah Rawamangun Jakarta Timur sekaligus dari Universitas Negeri Jakarta sebagai instansi tempat tim pengususl mengabdi. Pulau Tidung ini menjadi pusat kehidupan masyarakat pulau dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan, termasuk sebagaian menggeluti usaha kecil seperti pedagang makanan laut dan barang, serta sebagian ada yang menjadi PNS. Pulau Tidung sejak 2016 merupakan satu dari 10 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang diharapkan menjadi "Bali Baru" sesuai PERMEN Pariwisata No.3 Tahun 2016. Pada tahun 2022 Pulau Tidung Kepualuan Seribu menerima pengharagaan Apresiasi Pemuda Pulau Tidung (Juni 2022): Enam pemuda Pulau Tidung menerima penghargaan dari Komunitas Jejak Seribu karena dianggap berprestasi dan inspiratif dalam acara di Jembatan Cinta. Penghargaan Warga Berprestasi (Mei 2023): Warga Pulau Tidung, Halilah, menerima penghargaan dari Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Indonesia Maju atas jasanya sebagai perempuan berjasa dan berprestasi, diserahkan oleh Pj Gubernur DKI Jakarta. Penghargaan lain pada Agustus 2023 seorang Putra Pulau Tidung sekaligus sebagai Ketua Sanggar Seribu Ceria Pulau Tidung mendapat pengharagaan untuk mewakili DKI sebagai Pemuda Pelopor Tingkat Nasional pada bidang agama, dan sosial budaya.

Namun pasca-Covid-19, keadaan berubah drastis sektor pariwisata mengalami kemunduran signifikan. Kondisi ini berdampak pada lesunya seni tradisi lokal, termasuk silat Mandar di Pulau Tidung yang menjadi ikon masyarakat Pulau Tidung yang dulu pernah mengalami masa jaya sempat mewakili tingkat Nasional sejak 2016. Pada saat yang bersamaan hampir sebagian masyarakat tidak lagi menjalankan aktifitas kerja wisata

sebagai penopang ekonomi keluarga. Aktifitas distinasi kedatangan wisata hampir tidak berjalan. Tidak ada lagi permintaan hasil laut dan wisata air serta wisata religi dan budaya. Semua lumpuh dalam waktu yang panjang. Danpaknya pekerjaan wisata tidak lagi mendatangkan inkam bagi masyarakat pulau. Kondisi inilah yang membuat masyarakat sulit beraktifitas meski Covid-19 sudah berakhir, termasuk kegiatan Sanggar Seraibu Ceraia sulit untuk bangkit kembali terutama usaha pengembangan budaya sanggar untuk menunjang wisata yang dulu sempat mendatangkan keuntungan bagi anggota terutama aktifitas seni di masyarakat Pulau Tidung , utamanya keberadaan Silat Manfar yang dulu banyak anggota masyrakat yang mempelajarinya.



Gambar 2. Tim Pengabdian dan Tim Sanggar Seribu Ceria untuk Perombaan Palang Pintu di Polda Metro Jaya

Hal yang menjadi permasalahan dalam kondisi mitra yaitu bagaimana cara meningkatkan tradisi silat Mandar sebagai suguhan wisata dan pertunjukan bagi masyarakat Pulau Tidung melalui segi manajemen pertunjukan, penggunaan digital untuk meningkatkan pemasaran untuk kembali memperkenalkan aktivitas Sanggar Seribu Ceria dalam membangkitkan komunitas tersebut.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Konsep managemen pertunjukan menurut Herlina (2005), Wildan (dkk, 2021), dan wiresna (2022) menyebutkan bahwa manajamen pertunjukan sebagai metode untuk pengembangan karakter peserta didik dengan menggunakan metode fenomenologi untuk pengamatan terhadap proses pengelolaan seni pertunjukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni pertunjukan termasuk perencanaan, pengorganisasian pengarahan, dan pengawasan. Konsep ini merujuk pada konsep teori administrasi umum oleh Hendry Fayol; yaitu menganalisis tekstual dan kontekstual dalama manajemen pertunjukan terdapat prinsip-prinsip bersifat universal sehingga dapat diterapkan pada

berbagai jenis organisasi, termasuk sanggar seni tradisional. Pada manajemen ini terdapat fungsi-fungsi manajemen yang jelas, Secara keseluruhan prinsip-prinsip dan fungsi-fungsi yang diajukan oleh Fayol sudah menyedikan kerangka kerja yang solid untuk mengelola sanggar seni tradisional ataupun modern dengan cara yang terstruktur dan efisien.

Silat Mandar Adalah seni bela diri tradisional dan atraksi budaya yang berasal dari amsyarakat Suku Mandar Sulawesi Barat. Tradisi ini lalu berkembang ke Pulau Seribu yang dibawa oleh pelaut-pelaut Mandar dan singgah di Pulau Panggang serta mengajarkan tradisi ini dalam Masyarakat Pulau Panggang. Tradisi ini kemudia juga dikembangkan oleh orang-orang Pulau Tidung melalui leluhur keturunan Mandar masuk ke Pulau Tidung dan Pulau Kelapa. Menurut Attas (2025) dan (2026), (2021), (2023). menunjukkan bahwa tradisi local diperlukan dalam pengembangan budaya untuk suguhan wisatapulau. Budaya lokal merupakan modal simbolis yang dapat memperkuat identitas destinasi. Dalam konteks pulau-pulau kecil seperti Pulau Panggang, tradisi seperti Silat Mandar, nilai-nilai pesisir, dan praktik sosial masyarakat merupakan elemen penting dalam membangun diferensiasi destinasi. (Farrer, 2009). Silat Mandar juga dapat menjadi bagian UMKM jasa guna untuk pelayanan permintaan upacara sunatan dan upacara hari pernikahan Masyarakat Pulau Panggang. Tradisi ini dikelola langsung oleh sanggar Ikatan Pencak Silat Pulau Panggang (IPSPP), (Attas, 2026)

Palang Pintu memiliki dua arti penting: pertama, sebagai produk seni pertunjukan tradisional berbasis budaya lokal, dan kedua, sebagai metafora komersial atau gerbang inovasi yang menjadi daya tarik utama ekonomi kerakyatan.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode pelaksanaan penelitian ini secara garis besar melalui 5 langkah, yaitu 1) sosialisasi, untuk manajemen pertunjukan lewat pelatihan, 2) penerapan teknologi, 3) pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program. Selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut, 1) Sosialisasi Tim PKM melakukan pertemuan awal dengan Sanggar Seribu Ceria untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program, mengidentifikasi kebutuhan, serta menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan guna meningkatkan literasi digital dan pengembangan UMKM berbasis pariwisata pesisir, 2) Pelatihan Pelatihan mencakup pemberian materi dan praktik manajemen pertunjukan melalui penerapan digital guna melakukan manajemen pemasaran. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota sanggar dalam memproduksi, mengelola usaha, dan mempromosikan produk pariwisata pesisir secara efektif, 3) Penerapan Teknologi Penerapan teknologi melibatkan penggunaan alat digital seperti platform website dan media sosial untuk memasarkan produk UMKM Pulau Tidung. Anggota sanggar akan diajarkan cara mengoptimalkan teknologi ini guna meningkatkan visibilitas dan penjualan produk pariwisata pesisir secara online, 4) Pendampingan dan Evaluasi pendampingan dan mentoring kepada mitra, memberikan solusi, serta memastikan

peningkatan keterampilan dan keberhasilan program PKM telah berdampak kepada mitra, 5) Keberlanjutan program mencakup perumusan strategi jangka panjang, peluang kolaborasi multistakeholder (pemerintah/dinas terkait), pembentukan tim lokal yang mandiri. Tujuannya untuk memastikan program terus berjalan dan memberi manfaat berkelanjutan program bagi masyarakat. Partisipasi ini memastikan program sesuai dengan kebutuhan lokal dan meningkatkan rasa kepemilikan serta tanggung jawab terhadap keberhasilan program.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN *(Results and Discussion)*

Analisis Kebutuhan dalam Pengelolaan Silat Mandar



Gambar 3. Proses Latihan 1

Sosialisasi Tim PKM melakukan pertemuan awal dengan Sanggar Seribu Ceria untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program, mengidentifikasi kebutuhan, serta menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan guna meningkatkan literasi digital dan pengembangan UMKM berbasis pariwisata pesisir. Sebelum melaksnakan pelatihan perlu menganalisis tujuan pelatihan ini dilakukan, yaitu Tujuan pelaksanaan kegiatan PkM adalah untuk menyelesaikan 3 (tiga) ruang lingkup permasalahan pada mitra Sanggar Seribu Ceria (SCC) keleurahan Pulau Tidung, yaitu 1) masalah manajemen, 2) masalah produksi, dan 3) masalah pemasaran. Dalam menyelesaikan masalah tersebut, Tim PkM merencanakan membuat kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada mitra Sanggar Seribu Ceria. Terkait dengan MBKM, yaitu bahwa PkM ini disusun oleh dosen multidisiplin dan melibatkan 2 mahasiswa. Berdasarkan analisis situasi dan tujuan, maka Fokus PKM ini adalah peningkatan kemampuan manajemen pertunjukan dan pengembangan tradisi melalui produksi Palang Pintu serta kemapuan anggota Sanggar Seribu Ceria (SSB) dalam pemasaran berbasis digital.

Adapun persiapan dalam dalam mengelola pertunjukan silat Mandar untuk memproduksi pertunjukan Palang Pintu, melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap perencanaan (planning)



Gambar 4. Tahap Perencanaan Tim Pengabdian

Pada tahap ini ada beberapa langkah dalam planning, yaitu (1) menentukan tujuan, menetapkan dan menentukan pertunjukan palang pintu dalam upacara pernikahan adat, penyambutan tamu kehormatan, atau festival budaya. Pada tahap ini dipilih jenis pertunjukan palang pintu untuk mengikuti Festival Palang Pintu guna mempersiapkan lomba palang pintu di Polda Metrojaya (2) pemilihan personel, yaitu jawara (pendekar /jagoan silat) dan pemantun yang berpengalaman dari kedua belah pihak (pada bagian tuan ruamah dan tamu/keluarga dari pihak (tuan rumah dan tamu /keluarga pengantin pria). Pada pelaksanaan ini (3) penyusunan materi, menyiapkan materi pantun (mulai dari awal pembukaan pantun, pantun untuk maksud kedatangan secara berbalas , lalu diikuti dengan pertarungan silat Mandar dari kedua pihak dengan konsep silat dari Pulau Tidung serta pembacaan yalil.

2. Tahap Persiapan (organizing &Preparation)



Gambar 5. Proses Lathan 2

Pada tahap ini meliputi: (1) pengaturan lokasi untuk memastikan area yang akan ditempati dalam pertunjukan bentuk Festifal. Karena ada 10 pemain yang dipilih

dibagi menjadi dua bagian , untuk pihak penerima tamu (tuan ruma dengan 3 anggota, ada 1 pemantun juru bicara, 2 pesilat.Sementara pihak rombongan peserta yang akan ikut Festival terdiri dari 1 juru bicara yaitu pemantun pihak peserta palang pintu, 2 pesilat sekaligus pemantun.



Gambar 6. Proses Persiapan Sebelum Pementasan

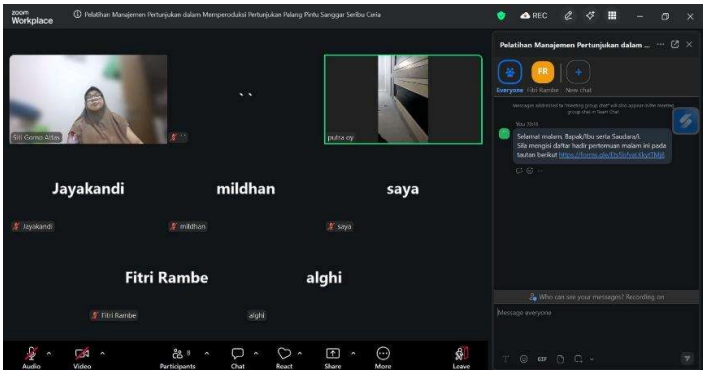
Tahap persiapan ini dilakukan dengan langsung membimbing gerak silat yang dipilih untuk Tarung dalam kegiatan pengelolaan palang pintu. Pada persiapan ini dipilih jurus yang dapat menyerang dan menangkis sebagai sebuah pragmen dlam pertunjukan palang pintu. Termasuk mempersiapakan naggota yang mampu membawakan yalil sebagai struktur dalam bagian pertunjukan yang harus ada sebgai pelengkap pertunjukan palang pintu.

Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Pertunjukan Palang Pintu Berbasis Digital



Gambar 7. Foto Pelatihan Manajemen Pertunjukan

Pelaksanaan pelatihan manajemen pertunjukan Palang Pintu secara digital merupakan langkah strategis untuk memodernisasi tata kelola tradisi Betawi agar tetap relevan di era modern. Melalui pendekatan digital, manajemen sanggar tidak hanya berfokus pada pelestarian seni silat dan pantun, melainkan juga pada profesionalisme tata kelola panggung, pemasaran digital, dan dokumentasi virtual.Berikut adalah kerangka pelaksanaan pelatihan yang komprehensif:1. Kurikulum Pelatihan (Materi Inti)Materi pelatihan dibagi ke dalam beberapa modul berbasis digital untuk meningkatkan kapasitas pengelola sanggar:Digital Stage Management: Penggunaan aplikasi project management (seperti Trello atau Notion) untuk menyusun rundown acara, pengelolaan cue sheet, dan koordinasi tim secara real-time.Digital Marketing & Branding: Strategi mempromosikan jasa Palang Pintu melalui media sosial (Instagram, TikTok) dan pembuatan portofolio digital yang menarik untuk menarik pasar pernikahan atau event modern.Live Streaming & Audiovisual Production: Teknik dasar penataan suara, pencahayaan digital, serta cara melakukan live streaming pertunjukan berkualitas tinggi untuk audiens virtual.Manajemen Keuangan Digital: Pelatihan pencatatan anggaran, invoicing, dan adopsi metode pembayaran digital (QRIS/E-Wallet) untuk profesionalisme transaksi sanggar.



Gambar 8. Zoom Meeting Pelatihan Berbasis Digital

Pelatihan dapat dieksekusi menggunakan metode Blended Learning (Kombinasi daring dan luring):Sesi Daring (Online): Penyampaian teori dasar manajemen seni pertunjukan, pembuatan konten promosi, dan pengenalan tools digital melalui platform seperti Zoom atau Google Meet.Sesi Luring (Praktek Lapangan): Simulasi langsung tata panggung, perekaman video performa (misalnya menggunakan video 360° atau teknik sinematografi), dan uji coba perangkat koordinasi digital di arena pertunjukan.3. Langkah-Langkah Eksekusi Program

[Tahap 1: Persiapan] ⟶ [Tahap 2: Pelaksanaan] ⟶ [Tahap 3: Evaluasi & Output]

- Pemetaan kebutuhan - Workshop intensif - Uji coba live show
- Penyusunan modul - Praktek tools digital - Sertifikasi & portofolio

Tahap Persiapan: Melakukan kurasi terhadap perwakilan sanggar Betawi dan menyiapkan mentor profesional di bidang event management dan kreator digital.

Tahap Pelaksanaan: Menyelenggarakan workshop intensif di pusat kebudayaan atau ruang kreatif digital. Setiap peserta mempraktikkan langsung pembuatan aset digital sanggar mereka.

Penerapan Teknologi dalam Pertunjukan Melalui Pemasaran

Penerapan teknologi dalam menampilkan pertunjukan Palang Pintu hasil manajemen digital peserta, Langkah Kerja penerapan teknologi untuk pemasaran tradisi Palang Pintu dengan flatform TikTok. Pelajari bagian dari unsur tradisi yang akan dipasarkan, terlebih dahulu disesuaikan dengan produk tradisi.Pembuatan Konten Storytelling: Buat video pendek yang menceritakan filosofi, sejarah, atau proses pembuatan produk tradisi secara otentik dan menarik secara visual.Konsistensi Unggahan: Unggah video secara rutin pada jam-jam aktif audiens untuk memaksimalkan peluang masuk ke halaman For You Page (FYP).Pemanfaatan Fitur Live Streaming: Gunakan TikTok Live untuk berinteraksi langsung dengan penonton, mendemonstrasikan produk budaya secara real-time, dan menjawab pertanyaan pembeli.Kolaborasi dan Promosi: Bekerja sama dengan kreator konten atau influencer lokal serta manfaatkan fitur iklan (TikTok Ads) atau tautan pemayangan langsung. Mengenai produksi pertunjukan palang Pintu Sanggar Seribu Ceria.



Gambar 9. Pementasan Palang Pintu oleh Sanggar Seribu Ceria di Polda Metro Jaya

Hasil dalam Pemasaran meningkatkan Kesadaran Merek (Brand Awareness): Visibilitas produk tradisi meningkat tajam karena algoritma TikTok mendukung konten kreatif berinteraksi tinggi.Memperluas Pangsa Pasar: Menjangkau generasi muda (Gen Z dan Milenial) yang lebih responsif terhadap konten visual cepat dan interaktif.Lonjakan Penjualan dan Kepercayaan: Interaksi langsung melalui video dan live streaming menumbuhkan kepercayaan konsumen yang berdampak langsung pada kenaikan jumlah.

Perbandingan Tata Kelola Palang Pintu Tradisional vs Digital

Tabel 1. Aspek Manajemen Pendekatan Tradisional Pendekatan Digital

Aspek Manajemen	Pendekatan Tradisional	Pendekatan Digital
Pemasaran	Mengendalikan relasi mulut ke mulut	Menggunakan media sosial webside, Flatform Til-Tok, dan iklan
Koordinasi Tim	Komunikasi lisan dan rundown cetak fisik di lokasi	Aplikasi projek dan sharing platform
Jangkauan Penonton	Terbatas pada audens yang hadir	Menjangkau audiens global melalui virtual
Pencattan Keuangan	Pembukuan manual di kertas	Aplikasi pencatatan keuangan transparan

Pemasaran Mengandalkan relasi mulut ke mulut (word of mouth).Menggunakan media sosial, website, dan iklan digital.Koordinasi tim komunikasi lisan dan rundown cetak fisik di lokasi.Aplikasi project management dan cloud-sharing platform.Jangkauan Penonton Hanya penonton yang hadir fisik di lokasi acara.Menjangkau audiens global lewat siaran virtual/konten.Pencatatan Keuangan Pembukuan manual di kertas, rentan hilang.Aplikasi pencatatan keuangan dan dompet digital yang transparan.

Evaluasi Manajemen Pertunjukan Palang Pintu Berbasis Digital

Evaluasi dalam melakukan pelatihan managemen pertunjukan dengan digita, yaitu bagian pelaksanaan perencanaandan strategi program bagaimana tim menilai kesiapan konsep acara manajemen pertunjukan palang pintu yang menggunakan digital dengan membuat vidio kegiatan pelaksanaan mulai dari pembukaan, pelatihan dan peneutupan dilaksankan dengan baik. Perencanaan itu dilakukan dari mulai mempersiapkan skenario manajemen pemilihan jenis palang pintu yang dipih yaitu palang pintu peyambutan kegiatan festival palang pintu berupa kegiatan lomba palang pintu untuk memperingati acara Polda Metrojaya DKI Jakarta.Konsep inilah yang sudah dilakukan dalam perencanaan.



Gambar 10. Proses Evaluasi Tim Palang Pintu Sanggar Seribu Ceria

Kulaitas Teknis dan Produksi, yaitu meninjau hasil standar perekaman audio -visual manajemen pertunjukan palang pintu mulai pelaksanaan pelatihan, dan pelaksanaan lomba, semua direkam dalam live streming dan sinkronisasi unsur artistik (termasuk pencahayaan, suara dan visual rekaman dalam vidio dokumenter pelaksanaan manajemen pertunjukan palang pintu digital Sanggar Seribu Ceria Pulau Tidung).

Pada tahap evaluasi ketiga yaitu pengorgamisasian dan koordinasi Tim, yaitu mengukur efektivitas pembagian tugas dalam pelatihan manjemn pertunjukan, pelaksanaan lomba, termasuk mengukur tim artistik dalam alur kerja digital.

Keterlibatan Penonton (Audiens engemen), yaitu menganalis jumlah penonton durasi tayang rara-rata (retention rate),serta interaksi melalui wawancara dengan para penonton yang menyaksikan pertunjukan , dan dapat dilihat dalam hasil rekaman pelaksanaan lomba palang pintu bahwa ada interaksi antara penonton pertunjukan palang pintu dengan pemain dalam lomba.

5. KESIMPULAN *(Conclusions)*

Ada beberapa hal yang bisa disimpulkan dalam pelaksanaan PKM Pelatihan manajemen pertunjukan berbasis digital adalah sebagai berikut.(1) Persiapan pengelolaan menajamen pertunjukan, yaitu melakukan persiapan pemilihan tema pertunjukan palang pintu, pemain dalam palang pintu, organisai unsur-unsur palang pintu,

dan persiapan digitalnya, (2) pelaksanaan manajemen pertunjukan dilakukan dengan urutan yang telah dibicarak dalam persiapan mulai dari pembukaan isis dan penutup, , penerapan teknologi digital adalah pelatihan menggunakan flatform TikTok dalam melakasanakan informasi kegiatan manajemen pertunjukan dan pelaksanaan lomba festival palang pintu termasuk menggunakan flatfor pembuatan vidio kegiatan untuk bisa diupload adlam flatform yang sudah dipelajari, Evalusi kegiatan memantau dan menilai samapai sejauh mana kegitan pelatihan , pelaksanaan dan penutup dengan bantuan digital.

6. UCAPAN TERIMA KASIH *(Acknowledgement)*

Penelitian ini didanai oleh LPPM UNJ Hibah Pengabdian Internal Skema Pengabdian Kepada Masyarakat Kemitraan UMKM dengan No Kontrak 22/PPM-UMKMLPPM/III/2026. Ucapan terima kasih kepada Reviewer Internal UNJ yang telah memeriksa kelengkapan dari artikel ini. Termasuk ucapan terima kasih kepada panitiaSeminar Nasional PengabdianKepada masayrakat Tahun 2026 (SNPPM 2026) yang telah menyediakan fasilitas dalam mempresentasikan artikel ini pada tanggal 30 September 2026.

7. DAFTAR PUSTAKA *(References)*

A. Caniago and A. E. Rustanto. 2022. Kualitas Produk dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen pada UMKM di Jakarta. J. Manag. Small Mediu. Enterp., vol. 15, no. 3, pp. 367–378.

D. Wardhana. 2020. Kajian Kebijakan dan Arah Riset Pasca Covid- 19. J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan., vol. 4, no. 2, pp. 223–239.

K. Ermawati. 2015. Analisis Daya Dukung Pariwisata sebagai Dasar Penentuan Tata Ruang Wisata di Pulau Tidung Besar Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan Provinsi DKI Jakarta. Universitas Pendidikan Indonesia.

M. I. Zakariya and Y. Dhahiyat. 2017. Kontribusi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Nelayan di Pulau Tidung, Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. J. Perikan. Kelaut., vol. 8, no. 1.

R. M. Wirakusuma. 2014. Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata Bahari Pulau Tidung Kepulauan Seribu. J. Manaj. Resort dan Leis., vol. 11, no. 1, pp. 49 58.

S. G. Attas, G. G. Azmin, and M. Marwiah. 2022. Development of Islamic Character of Pulo People Through Folklore as Local Wisdom of the Tidung Island Community. J. Multidiscip. Islam. Stud., vol. 6, no. 1, pp. 39–58.

S. G. Attas, N. Anoegrajekti, and S. Ansoriyah. 2021. Mengangkat Kearifan Lokal Masyarakat Pulau Tidung Melalui Pelatihan Palang Pintu di Sanggar Seribu Ceria di Kelurahan Pulau Tidung. J. Pengabdi. Kpd. Masy., vol. 1, no. 1, pp. 30–37.

S. G. Attas. 2017. Seni Pertunjukan Cerita Si Pitung: Pertarungan Identitas dan Representasi Budaya Betawi. Arkhais-Jurnal Ilmu Bhs. dan Sastra Indones., vol. 8, no. 1, pp. 70–80.

S. G. Attas. 2019. Structure, Function, and Inheritance System of The Gambang Rancag Oral Tradition in the Betawi Community. J. Litera, vol. 18, no. 1, pp. 118–135.

S. Nazneen, X. Hong, and N. Ud Din. 2020. COVID-19 Crises and Tourist Travel Risk Perceptions. Available SSRN 3592321.

S. P. Sihotang, B. Sulardiono, and F. Purwanti. 2018. Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pulau Tidung Besar Kepulauan Seribu. Manag. Aquat. Resour. J., vol. 6, no. 3, pp. 302–310.

Sulistiyono. 2017. Partisipasi dalam Mendukung Usaha Pariwisata Berdasarkan Lingkungan Tradisi pada Masyarakat Bali. J. Penelit. Univ. Muhammadiyah Surakarta.

U. H. Khirsnamurti, R. Darmawan, and P. Marina. 2016. The Impacts of Tourism Activities on The Environment in Tidung Island, Kepulauan Seribu. J. Kaji., vol. 21, pp. 257–273